



Implementasi Station Rotation Blended Learning terhadap Motivasi Belajar dan Pendidikan Karakter Peserta Didik

Annisa Muthmainnah¹, Meidawati Suswandari²

Universitas Veteran Bangun Nusantara^{1,2}

annisamuthmainnah77@gmail.com¹, moetis_meida@yahoo.co.id²

Kata Kunci :

Station rotation blended learning; motivasi belajar; pendidikan karakter

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan station rotation blended learning sebagai restrukturisasi jam tatap muka di kelas virtual sekolah dasar. Metode penelitian menggunakan studi pustaka dengan mengumpulkan sejumlah buku-buku dan jurnal yang relevan. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan jurnal-jurnal yang terdapat pada Google Cendekia atau Google Scholar. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis anotasi bibliografi (annotated bibliography) yang artinya suatu kesimpulan sederhana dari suatu artikel, buku, jurnal, atau beberapa sumber tulisan lain. Sedangkan bibliografi diartikan sebagai suatu daftar sumber dari suatu topik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi station blended learning dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan dapat diaplikasikan dengan pendidikan karakter pada peserta didik. Hal ini terbukti dari uji statistik hasil penelitian yang menyatakan adanya pengaruh signifikansi Station Blended Learning terhadap motivasi belajar siswa. Sedangkan implementasi Station rotation blended learning dalam pendidikan karakter siswa bahwa nilai PPK dapat disisipkan pada proses pembelajaran dengan model Station rotation blended learning pada saat guru menyampaikan materi

Keywords :

Station rotation blended learning; learning motivation; character education

ABSTRACT

The The purpose of this study was to describe the station rotation blended learning as a restructuring of face-to-face hours in elementary school virtual classrooms. The research method uses literature study by collecting a number of relevant books and journals. The data collection tool in this study used journals contained in Google Scholar or Google Scholar. The data analysis technique used in this research is annotated bibliography which means a simple conclusion from an article, book, journal, or some other source of writing. Meanwhile, bibliography is defined as a list of sources for a topic. The results showed that the implementation of station blended learning can increase student motivation and can be applied

with character education in students. This is evident from the statistical test of the results of the study which states that there is a significant effect of Station Blended Learning on student learning motivation. Meanwhile, the implementation of Station rotation blended learning in student character education shows that KDP scores can be inserted into the learning process using the Station rotation blended learning model when the teacher delivers the material.

PENDAHULUAN

Guru dalam aktivitas pembelajaran secara tatap muka/kehadiran merupakan syarat mutlak yang tidak dapat diabaikan, karena guru merupakan komponen penting dalam aktivitas pembelajaran. Guru memiliki banyak peran dalam pembelajaran tatap muka, termasuk diantaranya guru sebagai infromatory harus berusaha menginformasikan materi/pesan pembelajaran secara jelas dan mudah diterima oleh siswa. Akan tetapi dengan kondisi saat ini masa Pandemi Corona sekaligus visi misi menuju revolusi industri 4.0 diharapkan guru senantiasa menginovasikan dirinya pada pembelajaran daring dengan memanfaatkan perkembangan teknologi (Suswandari, 2017, 2018).

Peran guru tersebut merujuk visi bangsa Indonesia pada visi perkembangan teknologi untuk mencapai puncak keemasannya pada tahun 2045. Kondisi yang saat ini sedang diwacanakan salah satunya bahwa Indonesia sedang menghadapi tantangan baru, yaitu revolusi industri 4.0. Revolusi industri 4.0 adalah perubahan besar-besaran yang menggunakan *Cyber Physical System*, gabungan antara domain digital, fisik, dan biologi sebagai dasar perubahannya (Klaus Schwab, 2017). Revolusi industri 4.0, dimana 75% pekerjaan melibatkan kemampuan *sains*, teknologi, teknik dan matematika, *internet of things*, dan pembelajaran sepanjang hayat (Zimmerman, 2018). Tentu saja hal itu merupakan tantangan bagi tenaga pendidik untuk memperbaiki sumber daya manusia di Indonesia dengan cara baru yang mengikuti perkembangan zaman tetapi juga efektif sehingga mampu membawa Indonesia melalui revolusi industri 4.0 dan terwujudnya visi Indonesia emas 2045.

Demi bersaing di era revolusi industri 4.0, Indonesia perlu meningkatkan kualitas keterampilan sumber daya manusia dengan teknologi digital (Parray, ILO, 2017). Perwujudan hal tersebut diimplementasikan dalam bentuk pembelajaran yang berbasis internet. Hampir semua orang bisa menggunakan internet. Namun, saat ini internet tidak digunakan secara efektif dan produktif (Nugraha, A.S, Laksono, B, Anarsih, R & Suswandari, 2019). Karena itulah, antara pendidikan yang ada di Indonesia dengan penggunaan teknologi internet menjadi tidak seimbang. Sehingga sumber daya manusia kita masih belum mampu bersaing dalam revolusi industri 4.0.

Dengan demikian, pendidikan diyakini memiliki kemampuan untuk menyiapkan sumber daya manusia melalui *Station Rotation Blended Learning*. *Station Rotation Blended Learning* adalah metode pembelajaran yang dapat menjangkau seluruh daerah di Indonesia yang bersifat fleksibel, kreatif, dan inovatif yang berbasis internet sehingga mampu bersaing dalam era revolusi industri 4.0 dan mengikuti perkembangan teknologi global namun tetap menjunjung tinggi pendidikan karakter. *Blended learning* sendiri adalah proses pembelajaran yang menggabungkan antara metode pembelajaran tradisional (tatap muka) dan *online* (Prayitno,2015:3).

Station Rotation Blended diharapkan dapat mendorong peserta didik/siswa daalam belajar. Hal ini berkaitan dengan motivasi belajar siswa. Adakalanya belajar dianggap membosankan dengan daring/online yang berupa penugasan dan penugasan saja. Sehingga *Station Rotation Blended* dapat menjadi formulasi baru dalam pembelajaran daring karena dapat mendorong belajar siswa untuk termotivasi dalam proses pembelajaran maupun penugasan secara online/daring.

Akan tetapi disatu sisi, *Blended learning* dirasa kurang cocok dikembangkan dengan kurikulum pendidikan karakter peserta didik. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Pohan dari Universitas

Terbuka, Peran komputer dan internet memunculkan perilaku individualisme diantara siswa SD yang ditelitinya, artinya menunjukkan bahwa perlakuan tertentu akan berlaku untuk orang tertentu pula. Apabila tidak dibarengi dengan pendekatan yang tepat oleh pendidik, *blended learning* justru menyebabkan individualisme berkembang di Indonesia (Pohan, 2016: 236).

Oleh sebab itu, melalui penelitian studi pustaka ini bertujuan untuk mengetahui implementasi *station rotation blended learning* terhadap motivasi belajar dan pendidikan karakter peserta didik.

METODE

Penelitian ini dilakukan melalui studi pustaka. Penelitian studi pustaka adalah penelitian yang dilakukan dengan mengkaji mengenai konsep dan teori yang digunakan berdasarkan literatur yang tersedia, yang diantaranya artikel-artikel yang dipublikasikan dalam jurnal ilmiah yang berisi teori-teori yang relevan dengan masalah-masalah penelitian. Yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah dengan melakukan penelusuran jurnal-jurnal yang terdapat pada beberapa media elektronik seperti *digital library*, internet, dengan melalui Google Cendekia. Kata kunci yang digunakan dalam penelusuran pada jurnal dan buku yang relevan dalam penelitian studi pustaka ini adalah “Station Blended Learning”, “Motivasi Belajar” dan “Pendidikan Karakter”.

Oleh sebab itu, alat pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan jurnal-jurnal yang terdapat pada Google Cendekia atau Google Scholar. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis anotasi bibliografi (*annotated bibliography*) yang artinya suatu kesimpulan sederhana dari suatu artikel, buku, jurnal, atau beberapa sumber tulisan lain. Sedangkan bibliografi diartikan sebagai suatu daftar sumber dari suatu topik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Watson menjelaskan *blended learning* sebagai konvergensi antara komponen terbaik pembelajaran tatap muka dan pembelajaran *online* (Watson, 2008: 4). Hal serupa juga diungkapkan oleh Graham yang mendefinisikan *blended learning* sebagai kombinasi pembelajaran dari dua model proses belajar-mengajar yang secara sejarah berbeda, yaitu antara sistem pembelajaran tradisional (tatap muka) dan sistem pembelajaran terdistribusi (*distributed learning system*) (Bonk & Graham, 2006: 5). Sistem pembelajaran terdistribusi terjadi karena adanya pemanfaatan potensi yang luar biasa dari teknologi elektronik, khususnya komputer dan internet sehingga memungkinkan siapapun dapat belajar dimanapun dan kapanpun. Lebih dalam Bonk dan Graham menyatakan bahwa *blended learning* pada dasarnya mengkombinasikan aspek positif dari dua jenis lingkungan belajar yaitu pembelajaran di kelas dan pembelajaran berbasis internet (Bonk & Graham, 2006: 16).

Jadi, seperti yang telah diungkapkan sebelumnya bahwa dengan *blended learning* kelemahan pada pembelajaran tatap muka dapat diatasi dengan kelebihan pembelajaran *online*. Begitu pula sebaliknya, kelemahan pembelajaran *online* dapat diatasi dengan kelebihan pembelajaran tatap muka. Akan terjadi kesinambungan antara cara tradisional dengan cara modern (Chaeruman, 2013: 5-6).

Seperti yang diungkapkan dalam penelitian Amin (2017) bahwa model *blended learning* adalah pencampuran model pembelajaran konvensional dengan belajar secara online. Peserta didik diharapkan selalu aktif dan dapat menemukan cara belajar yang sesuai bagi dirinya. Guru hanya berfungsi sebagai mediator, fasilitator dan teman yang membuat situasi yang kondusif untuk terjadinya konstruksi pengetahuan pada diri peserta didik. *Blended learning* ini akan memperkuat model belajar konvensional melalui pengembangan teknologi pendidikan. Selain itu hasil kajian pada jurnal dapat disimpulkan bahwa rata-rata hasil penelitian *blended learning* juga memberikan pengaruh terhadap hasil belajar.

Berdasarkan penelitian relevan bahwa implemementasi *Station rotation blended learning* sekolah dasar menyatakan adanya pengaruh yang positif. Hal ini dipertegas dari hasil penelitian (Widyaningsih et al., 2020) dalam penelitian yaitu untuk mengembangkan model Blended Learning Tipe Station Rotation untuk pembelajaran tematik di Sekolah Dasar. Metode penelitian dan pengembangan mengacu pada model pengembangan Dick, Carey, & Carey dan mengadaptasi model pembelajaran Blended Learning dari Stake & Horn. Studi pendahuluan yang dilakukan dengan cara kajian referensi ilmiah dan wawancara ditemukan data bahwa penerapan model Blended Learning untuk sekolah dasar (SD) di Indonesia belum ada hasil penelitiannya dan guru SD yang diwawancarai belum ada yang menerapkannya sehingga perlu untuk pengembangan model pembelajaran yang mengacu pada kurikulum yang sedang digunakan. Validasi model pembelajaran yang dikembangkan dilakukan oleh ahli desain pembelajaran dan guru kelas. Uji coba dilakukan dengan 3 tahap: uji coba 1 kelas, uji coba 3 kelas, dan uji coba diperluas (9 kelas). Hasil uji coba menyatakan bahwa model pembelajaran yang dikembangkan dinyatakan efektif dilihat dari validasi komponen model pembelajaran yang mencakup: sistem sosial, prinsip reaksi, sistem pendukung, serta dampak instruksional dan dampak pengiring. Hasil belajar dari 209 siswa diketahui rata-rata ketuntasan KKM untuk 9 kelas sebesar 98% dan tingkat motivasi belajarnya mencapai 77% dengan kategori “tinggi”; dengan demikian model pembelajaran ini layak untuk diujicobakan di lapangan.

Demikian pula dengan penelitian dari Munzadi (2018). Penelitiannya yang bertujuan untuk mengetahui perbedaan motivasi dan pencapaian hasil belajar geografi antara sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran Blended Learning berbasis Rotation Model. Desain penelitian menggunakan Quasi Eksperimen dengan teknik Non-Equivalent Control Grup Design, metode pengumpulan data menggunakan metode pencatatan dokumen, kuesioner dan tes, yang selanjutnya dianalisis menggunakan uji beda (t-tes). Penelitian ini dilaksanakan di kelas X MA. Matholiul Anwar Simo Sungelebak Karanggeneng Lamongan. Hasil penelitian menunjukkan ada perbedaan motivasi dan hasil belajar siswa antara kelas yang diberikan perlakuan menggunakan model Blended Learning berbasis Rotation Model dengan kelas kontrol yang tidak diberikan perlakuan. Motivasi di kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol secara meyakinkan dengan nilai *thitung* lebih besar dibandingkan nilai *ttabel* yaitu $5.1815 > 1,674$, pada taraf signifikan 5% kemudian Hasil belajar di kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol secara meyakinkan dengan nilai *thitung* lebih besar dibandingkan nilai *ttabel* yaitu $3.8419 > 1,674$ pada taraf signifikansi 5%.

Kedua peneliti di atas menyatakan bahwa melalui implementasi *station blended learning* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini terbukti dari uji statistik hasil penelitian yang menyatakan adanya pengaruh signifikansi Station Blended Learning terhadap motivasi belajar siswa. Oleh sebab itu, *Station Rotation Blended* sebagai pencampuran model pembelajaran konvensional dengan belajar secara online. Peserta didik diharapkan selalu aktif dan termotivasi belajar dengan dapat menemukan cara belajar yang sesuai bagi dirinya. Sedangkan peran guru hanya berfungsi sebagai mediator, fasilitator dan teman yang membuat situasi yang kondusif untuk terjadinya konstruksi pengetahuan pada diri peserta didik.

Disamping itu, *Station Rotation Blended* secara implementasinya dapat dikaitkan dalam pendidikan karakter siswa. Hal ini merujuk dari karakter dalam Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di bawah pengawasan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Anggraeni, Soedjono, 2018: 37). Berikut peran *Station rotation blended learning* kepada pengembangan 5 nilai karakter siswa, antara lain:

1. Religius, adalah nilai yang mencerminkan keberimanan terhadap Tuhan Yang Maha Esa (<http://www.kemendikbud.go.id>). Dengan *station rotation blended learning*, siswa menjadi selalu bersyukur terhadap Tuhan karena manusia diberi akal untuk selalu berinovasi dalam pendidikan, contohnya inovasi dalam pembelajaran *online*.
2. Nasionalisme, siswa menjunjung tinggi ciri khas budaya, kearifan lokal lewat metode pembelajaran *station* yang digunakan oleh pendidik untuk menyisipkan nilai budaya Indonesia.
3. Mandiri, wujud nilai kemandirian berupa semangat kerja keras, tangguh, memiliki daya berjuang tinggi, profesional, kreatif, pemberani (Anshori, 2017: 14). Karena siswa dituntut belajar sendiri dalam metode pembelajaran *online learning*, nilai mandiri akan tumbuh dalam karakter siswa.

4. Gotong royong, melalui metode pembelajaran *station* yang ada dalam *Station rotation blended learning* membuat nilai gotong royong siswa meningkat karena diskusi dan kerja kelompok yang ada di dalamnya.
5. Integritas adalah nilai utama yang melandasi pola pikir, sikap dan perilaku amanah, setia pada nilai-nilai sosial dan moral (Anshori, 2017: 15). Melalui *station rotation blended learning*, siswa akan memiliki kesadaran untuk saling bertanggung jawab sebagai pribadi yang tangguh atas tugas dan kewajibannya dalam pembelajaran di kelas.

Upaya untuk menerapkan metode *Station rotation blended learning*, setiap pendidik juga memiliki tanggungjawab untuk bisa menanamkan 5 nilai karakter terhadap semua siswa, melalui proses pendidikan di dalam kelas maupun di luar kelas (Anshori, 2017: 15). Oleh karenanya, diperlukan pendidik yang telah tersertifikasi oleh lembaga pelatihan program *station rotation blended learning*. Pelatihan tersebut dilakukan secara bertahap sampai tenaga pendidik memiliki kecakapan dalam menggunakan komputer dan internet. Pendidik juga diajarkan metode pembelajaran tatap muka yang aktif dan aplikatif. Pelatihan tersebut akan menghasilkan pendidik yang mumpuni, kreatif, inovatif, dan tentunya siap menerapkan *station rotation blended learning* secara professional.

Berdasarkan kajian di atas tentang implementasi *Station rotation blended learning* dalam pendidikan karakter siswa bahwa nilai PPK dapat disisipkan pada proses pembelajaran dengan model *Station rotation blended learning* pada saat guru menyampaikan materi. Karena materi tidak terbatas hanya menyampaikan pengetahuan dan pemahaman, tapi juga nilai karakter pada siswa. Terdapat 5 nilai karakter siswa dari implementasi *Station rotation blended learning* ini yaitu: Nilai Religius (siswa menjadi selalu bersyukur terhadap Tuhan karena manusia diberi akal untuk selalu berinovasi dalam pendidikan, contohnya inovasi dalam pembelajaran *online*), Nilai Nasionalisme (pendidik/guru untuk menyisipkan nilai budaya Indonesia, Nilai Mandiri (siswa dituntut belajar sendiri dalam metode pembelajaran *online learning*, nilai mandiri akan tumbuh dalam karakter siswa), Nilai Gotong royong (membuat semangat gotong royong siswa meningkat karena diskusi dan kerja kelompok), dan Nilai Integritas (siswa akan memiliki kesadaran untuk saling bertanggung jawab sebagai pribadi yang tangguh atas tugas dan kewajibannya dalam pembelajaran di kelas).

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian studi pustaka ini adalah implementasi *station blended learning* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan dapat diaplikasikan dengan pendidikan karakter pada peserta didik. Hal ini terbukti dari uji statistik hasil penelitian yang menyatakan adanya pengaruh signifikansi Station Blended Learning terhadap motivasi belajar siswa. Sedangkan implementasi *Station rotation blended learning* dalam pendidikan karakter siswa bahwa nilai PPK dapat disisipkan pada proses pembelajaran dengan model *Station rotation blended learning* pada saat guru menyampaikan materi. Karena materi tidak terbatas hanya menyampaikan pengetahuan dan pemahaman, tapi juga nilai karakter pada peserta didik yang meliputi Nilai Religius, Nilai Nasionalisme, Nilai Mandiri, Nilai Gotong royong, dan Nilai Integritas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Veteran Bangun Nusantara yang telah menaungi dalam pelaksanaan penelitian ini..

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, A. . (2017). Kajian Konseptual Model Pembelajaran Blended Learning berbasis Web untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Motivasi Belajar. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 4(2).
- Anggraeni, R.A dan Soedjono. 2018. Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Di Sdn Mangkang Wetan 02 Kota Semarang. *Jurnal Manajemen dan Kebijakan Publik*.
- Anshori, I. 2017. Penguatan Pendidikan Karakter di Madrasah. *Halaqa: Islamic Education Journal 1 (2)*, Desember 2017, 11-22.
- Bonk, C.J. & Graham, C.R. 2006. *The Hand book of Blended Learning: Global Perspective, Local Design*. San Fransisco, California, USA: John Wiley and Sons, Inc.
- Chaeruman, U.A. 2013. Merancang *Blended Learning* yang Membelajarkan. *Jurnal Seminar Nasional Dan Kongres Alumni Dengan Tema "Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Melalui Penggunaan Sumber-Sumber Dan Teknologi Yang Tepat"*, Universitas Negeri Sebelas Maret.
- Munzadi, M. (2018). Pengaruh Blended Learning Berbasis Rotation Model Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Geografi Siswa Ma Matholiul Anwar Lamongan. *Jurnal Pendidikan Geografi Undiksha*, 6(3), 125–132. <https://doi.org/10.23887/jjpg.v6i3.20699>
- Pohan, S.S, 2016. *Blended Learning* Sebagai Strategi Pembelajaran Di Era Digital. *Jurnal Prosiding Temu Ilmiah Nasional Guru (Ting) Viii*.
- Sobron, A. N., Bayu, B., Rani, R., & Meidawati, M. (2019, October). Pengaruh Daring Learning terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. In *Seminar Nasional Sains & Entrepreneurship* (Vol. 1, No. 1).
- Sobron, A. N., & Bayu, R. (2019). PERSEPSI SISWA DALAM STUDI PENGARUH DARING LEARNING TERHADAP MINAT BELAJAR IPA. *SCAFFOLDING: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme*, 1(2), 30-38.
- Suswandari, M. (2017). Keterampilan Guru Sekolah Dasar dalam Mengembangkan Bahan Ajar IPS. *Edudikara: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(4), 354-363.
- Suswandari, M. (2018). Membangun budaya literasi bagi suplemen pendidikan di indonesia. *Jurnal Dikdas Bantara*, 1(1).
- <http://cerdasberkarakter.kemendikbud.go.id> (diunduh pada tanggal 28 September 2019).
- <http://www.kemendikbud.go.id> (diunduh pada tanggal 28 September 2019).
- Komunikasi Pemasaran*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.